

**MODEL SUSTAINABLE EVENT DI FOUR POINTS  
BY SHERATON BALI UNGASAN**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**DEWA AYU PUTU NINDA PRADNYANI**

**POLITEKNIK NEGERI BALI  
BADUNG  
2023**

**TESIS**

**MODEL SUSTAINABLE EVENT DI FOUR POINTS BY  
SHERATON BALI UNGASAN**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**DEWA AYU PUTU NINDA PRADNYANI  
NIM : 2115885001**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA  
PROGRAM MAGISTER TERAPAN  
JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
BADUNG  
2023**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364

Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128

Laman: [www.pnb.ac.id](http://www.pnb.ac.id) Email: [poltek@pnb.ac.id](mailto:poltek@pnb.ac.id)

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewa Ayu Putu Ninda Pradnyani

NIM : 2115885001

Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan  
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: “Model *Sustainable Event* di Four Points by Sheraton Bali Ungasan” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

Badung, 18 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Dewa Ayu Putu Ninda Pradnyani

# **TESIS**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par)  
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan  
di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



**DEWA AYU PUTU NINDA PRADNYANI**  
**NIM : 2115885001**

JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA**  
**PROGRAM MAGISTER TERAPAN**  
**JURUSAN PARIWISATA**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**  
**BADUNG**  
**2023**

TESIS

MODEL SUSTAINABLE EVENT DI FOUR POINTS  
BY SHERATON BALI UNGASAN

Diajukan Oleh :

DEWA AYU PUTU NINDA PRADNYANI  
NIM : 2115885001

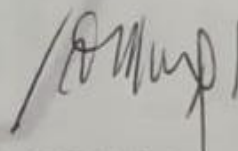
Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. I Ketut Budarma, M.Par., MMTHRL  
NIP. 196212311990101002



Dr. I Ketut Sutama, MA  
NIP. 196312311989101001

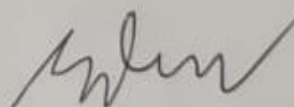
Mengetahui:

Ketua Jurusan Pariwisata,

Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata  
Program Magister Terapan,



Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D  
NIP. 196312281990102001



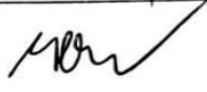

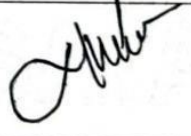


Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par., M.Par  
NIP. 196510202000121001

**TESIS RISET TERAPAN**  
**MODEL SUSTAINABLE EVENT DI FOUR POINTS**  
**BY SHERATON BALI UNGASAN**

Telah diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No.:  
5495/PL8/DV.01.00/2023 dan dinyatakan Lulus Ujian pada:

Hari Selasa, Tanggal delapan, Bulan Agustus, Tahun 2023

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Dr. I Ketut Budarma, M.Par MMTHRL NIP. 196212311990101002	
Anggota	Dr. I Ketut Sutama, MA NIP. 196312311989101001	
Anggota	Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par., M.Par NIP. 196510202000121001	
Anggota	Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par NIP. 196405251990032001	
Anggota	Sagung Dwiyutiari Kusumaheswari, S.IP Praktisi/Industri	

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pariwisata,  
Politeknik Negeri Bali



**Prof. Ni Made Ernawati. MATM., Ph.D**  
**NIP. 196312281990102001**

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Model *Sustainable Event* di Four Points by Sheraton Bali Ungasan”.

Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE, M. eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan dan memberikan fasilitas dalam perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan khususnya di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
3. Bapak Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par., S.Sos., M.Par. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan yang telah banyak memberikan arahan, pedoman serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.

4. Bapak Dr. I Ketut Budarma, M.Par MMTHRL selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
5. Dr. I Ketut Utama, MA selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
6. Ibu Sri Wahyuni selaku Director of Sales & Marketing serta Sales & Marketing team Four Points by Sheraton Ungasan yang telah membantu dalam pengumpulan data, memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam penyusunan tesis terapan ini.
7. Seluruh *staff* di Four Points by Sheraton Bali Ungasan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih karena telah membantu penyusunan tesis terapan ini.
8. Kedua orang tua tercinta yang tiada lelah mendukung dan selalu mendoakan.
9. Teman-teman seperjuangan Matrappar Gen 3.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menyempurnakan penulisan tesis ini. Besar harapan penulis agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata tidak lupa penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini.

Badung, 08 Agustus 2023

Penulis



# **MODEL OF SUSTAINABLE EVENT IN FOUR POINTS BY SHERATON BALI UNGASAN**

Dewa Ayu Putu Ninda Pradnyanni  
NIM: 2115885001

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to design a sustainable event model based on MICE activities that have been carried out at Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Data collection methods used in this study included participatory observation, interviews, and documentary studies. The data analysis technique employed was qualitative analysis using NVivo 12 plus software. The results of the study indicated that the implementation of MICE activities at Four Points by Sheraton Bali Ungasan was not yet sustainable in terms of environmental and socio-cultural aspects, while the economic aspect had been successfully implemented. Based on these findings, a design for a sustainable event model, especially for the sustainable implementation of MICE activities, was deemed necessary. The design of this sustainable event model used qualitative analysis, visualized through NVivo 12 Plus software, and resulted in a sustainable event model for MICE activities at Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Subsequently, the model was validated through Focus Group Discussion (FGD) to obtain approval for the previously designed of sustainable event model. The research output is a sustainable event model that is suitable for implementation at Four Points by Sheraton Bali Ungasan. The resulting sustainable event model from this study provides recommendation the pre-event, during-event, and post-event stages to create sustainable MICE activities that have a positive impact on the environment, socio-cultural aspects, and economy.*

*Keywords: Sustainable Event Model, MICE, Environment, Social-Culture and Economic.*

# MODEL SUSTAINABLE EVENT PADA FOUR POINTS BY SHERATON BALI UNGASAN

Dewa Ayu Putu Ninda Pradnyanni  
NIM: 2115885001

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk merancang model *sustainable event* berdasarkan kegiatan MICE yang telah dilakukan pada Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan software NVivo 12 plus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan MICE di Four Points by Sheraton Bali Ungasan belum berkelanjutan pada aspek lingkungan dan sosial-budaya sedangkan aspek ekonomi telah berhasil untuk diimplementasikan. Berdasarkan hasil tersebut maka diperlukan rancangan model *sustainable event* khusus nya untuk pelaksanaan kegiatan MICE yang berkelanjutan. Perancangan model *sustainable event* ini menggunakan analisis kualitatif yang divisualisasikan menggunakan software NVivo 12 Plus dan menghasilkan model *sustainable event* pada kegiatan MICE di Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Selanjutnya model tersebut divalidasi dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk mendapatkan persetujuan dari model *sustainable event* yang sudah dirancang sebelumnya. Produk penelitian ini adalah model *sustainable event* yang dapat diterapkan pada pelaksanaan kegiatan MICE di Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Model *sustainable event* yang dihasilkan dari penelitian ini memberikan rekomendasi pelaksanaan MICE yang memerhatikan tahapan *pre-event*, *during-event* dan *post-event* untuk menciptakan kegiatan MICE yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi.

Kata Kunci: Model *Sustainable Event*, MICE, Lingkungan, Sosial-Budaya dan Ekonomi.

## DAFTAR ISI

TESIS .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
TESIS .....	iii
TESIS .....	iv
TESIS RISET TERAPAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Konsep.....	14
2.2.1 MICE .....	14
2.2.2 Convention Hotel.....	18
2.3 Landasan Teoretik.....	20
2.3.1 Teori Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)...	20
2.3.2 Teori Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism).....	23
2.3.3 Sustainability Event.....	29
2.3.4 Sustainable Event Management .....	35
2.4 Penelitian Sebelumnya .....	38
2.5 Kerangka Penelitian .....	41

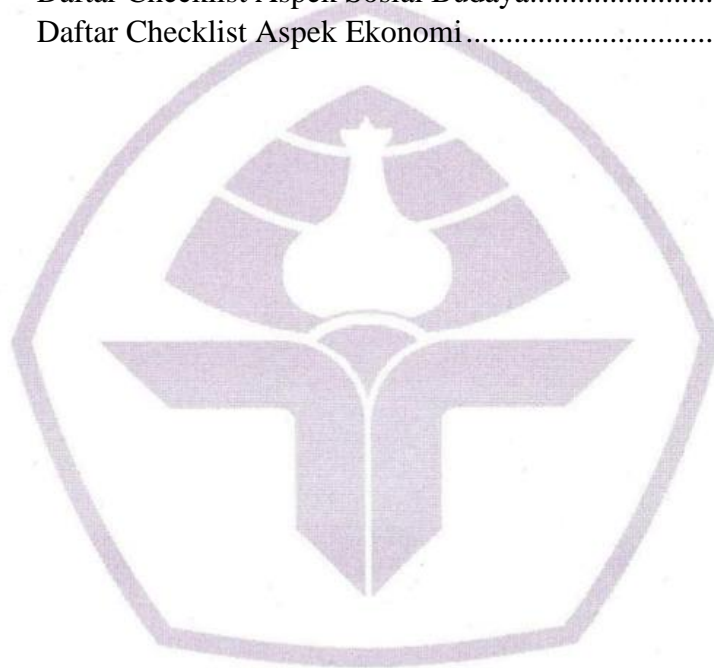
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Desain Penelitian .....	43
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian .....	44
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	44
3.2.2 Objek Penelitian .....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	46
3.3.1 Jenis Data.....	46
3.3.2 Sumber Data .....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.4.1 Observasi .....	47
3.4.2 Wawancara .....	47
3.4.3 <i>Focus Group Discussion</i> .....	48
3.5 Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Lokasi Penelitian .....	53
4.2 Produk .....	54
4.3 Struktur Organisasi.....	59
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
5.1.1 Implementasi <i>Sustainable Event</i> di Four Points by Sheraton Bali Ungasan .....	75
5.1.2 Model <i>Sustainable Event</i> di Four Points by Sheraton Bali Ungasan 116	
5.2 <i>Output</i> Penelitian.....	119
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
6.1 Simpulan.....	127
6.2 Rekomendasi .....	130

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Indikator Sustainable Event.....	35
Tabel 2. 2	Penelitian Sebelumnya .....	40
Tabel 5. 1	Data Penyelenggaraan Kegiatan MICE periode September 2022 – Februari 2023.....	66
Tabel 5. 2	Daftar Checklist Aspek Lingkungan .....	116
Tabel 5. 3	Daftar Checklist Aspek Sosial Budaya.....	116
Tabel 5. 4	Daftar Checklist Aspek Ekonomi.....	116



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Jumlah Kegiatan MICE di Four Points by Sheraton Bali, Ungasan	3
Gambar 2. 1	Sustainable Event Balances .....	26
Gambar 2. 2	Diagram Venn Interaksi Pilar Keberlanjutan .....	32
Gambar 2. 3	Kerangka Penelitian.....	42
Gambar 3. 1	Lokasi Penelitian .....	45
Gambar 5. 1	Proses Input Dokumen kedalam NVivo 12 Plus .....	71
Gambar 5. 2	Proses Coding Nodes pada Dokumen .....	72
Gambar 5. 3	Hasil Coding Nodes.....	73
Gambar 5. 4	Kanvas “Project Map” untuk Visualisasi Model Penelitian.....	74
Gambar 5. 5	Hasil “Text Search Query” Summary kata “belum” dan “transportasi” pada indikator Low-Emission Transportation and Mobility .....	77
Gambar 5. 6	Hasil “Word Tree” result kata “belum” pada indikator Low- Emission Transportation and Mobility.....	77
Gambar 5. 7	Hasil “Text Search Query” Summary kata “sudah” pada indikator Low-Emission Transportation and Mobility .....	80
Gambar 5. 8	Hasil “Word Tree” result kata “sudah” pada indikator waste management.....	81
Gambar 5. 9	Hasil “Text Search Query” Summary kata “belum” dan “plastik” pada indikator waste management.....	83
Gambar 5. 10	Hasil “Word Tree” result kata “belum” pada indikator waste management.....	84
Gambar 5. 11	Hasil “Text Search Query” result kata “sudah” pada indikator water and energy efficiency .....	86
Gambar 5. 12	“Word Tree” Summary kata “sudah” Pada indikator water and energy efficiency .....	86
Gambar 5. 13	Hasil “Text Search Query” result kata “belum” pada indikator water and energy efficiency.....	88

Gambar 5. 14 Hasil “Word Tree” result kata “belum” pada indikator water and energy efficiency .....	89
Gambar 5. 15 Hasil “word frequency” summary kata “sudah” pada indikator ....	91
Gambar 5. 16 Hasil “Word Tree” result kata “sudah” pada indikator .....	91
Gambar 5. 17 Hasil “text search query” summary kata “sudah” pada community engagement.....	94
Gambar 5. 18 Hasil “Word Tree” result kata “sudah” pada indikator .....	95
Gambar 5. 19 Hasil “text search query” result kata “belum” .....	96
Gambar 5. 20 Hasil “word tree” result kata “belum”.....	96
Gambar 5. 21 Hasil “text search query” summary kata “sudah” pada indikator support local community .....	98
Gambar 5. 22 Hasil “word tree” result kata “masyarakat” dan “sudah” .....	99
Gambar 5. 23 Hasil “text search query” summary kata “sudah” pada indikator social inclusivity .....	101
Gambar 5. 24 Hasil “word tree” result kata “hotel” dan “sudah” pada indikator social inclusivity .....	101
Gambar 5. 25 Hasil “word frequency” summary kata “sudah” pada indikator cultural inclusivity .....	103
Gambar 5. 26 Hasil “word tree” results kata “sudah”pada indikator cultural inclusivity .....	103
Gambar 5. 27 Hasil “text search query” results kata “sudah” pada indikator sustainable procurement .....	106
Gambar 5. 28 Hasil “word frequency” summary kata “sudah” pada indikator sustainable procurement .....	106
Gambar 5. 29 Hasil “text search query” results kata “sudah” pada indikator pursue quality throughout the event.....	109
Gambar 5. 30 Hasil “word tree” summary kata “sudah” pada indikator pursue quality throughout the event.....	109
Gambar 5. 31 Hasil “text search query” results kata “dapat”, “membantu” dan “mendukung” pada indikator economic multiplier effect .....	111

Gambar 5. 32 Hasil “word tree” summary kata “dapat”, “membantu” dan “mendukung” pada indikator economic multiplier effect .....	111
Gambar 5. 33 Hasil “text search query” results kata “sudah” pada indikator job creation .....	114
Gambar 5. 34 Hasil “word frequency” summary kata “sudah”, pada indikator job creation .....	114
Gambar 5. 35 Rancangan Model Sustainable Event pada kegiatan MICE.....	119
Gambar 5. 36 Model Sustainable Event pada kegiatan MICE .....	121
Gambar 5. 37 Output Penelitian Terapan: Model Sustainability Event Kegiatan <i>MICE Four Points by Sheraton Bali Ungasan</i> Hasil Olah Data dari NVivo 12 Plus yang Telah disederhanakan secara Visualisasi ...	122

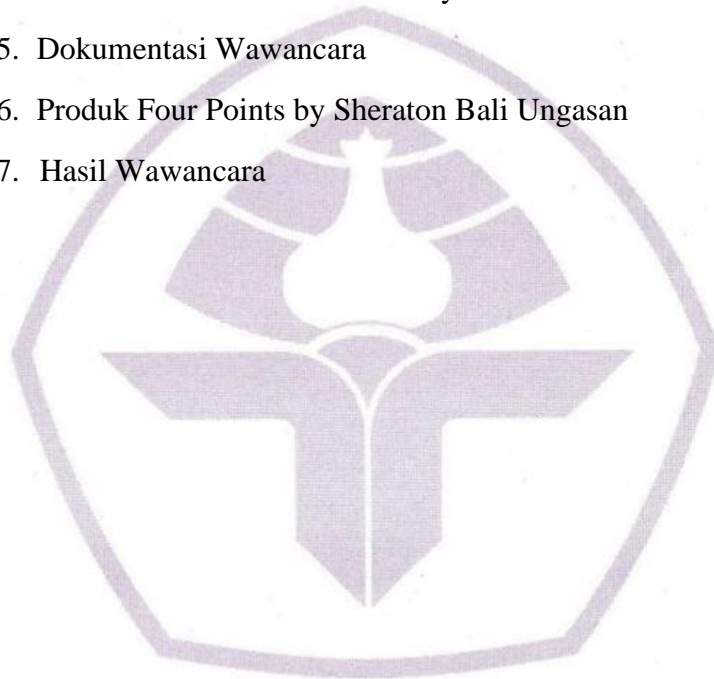


JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01. Pedoman Wawancara
- Lampiran 02. Hasil Observasi
- Lampiran 03. List Peserta FGD (Focus Group Discussion)
- Lampiran 04. Dokumentasi dan Daftar Pertanyaan FGD
- Lampiran 05. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 06. Produk Four Points by Sheraton Bali Ungasan
- Lampiran 07. Hasil Wawancara



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara garis besar, event dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Terdapat kategori *event* hiburan atau *leisure event* yang didesain untuk memberikan hiburan dan kesenangan kepada peserta, seperti konser musik, turnamen olahraga dan marathon. Selanjutnya adalah *event* sosial atau *personal event* adalah kategori yang membawa bersama individu dalam merayakan perayaan seperti pesta ulang tahun, pernikahan, *gathering* dan acara amal. Selain itu, terdapat kategori *cultural event* seperti pertunjukan seni, dan festival budaya dalam merayakan sebuah tradisi atau adat istiadat. Kemudian *organizational event* yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan dan bisnis seperti kegiatan seminar, lokakarya, pelatihan professional, pertemuan bisnis, peluncuran produk, dan promosi merek, pameran dagang, konferensi, dan acara peluncuran produk merupakan bagian dari *event* MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition) (Noor, 2013).

Penelitian ini berfokus pada *sustainable event* secara khusus mengkaji MICE (Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions) dan lebih mengkhusus lagi pada *meeting* dan *conference* yang lebih dominan ditangani di Four Points by Sheraton Bali Ungasan, yang merupakan *event* penting dalam industri pariwisata dan bisnis. Bali merupakan salah satu penyumbang ekonomi MICE di Indonesia (Delen, 2023). Meskipun dampak pandemi Covid-19 menurunkan pendapatan perekonomian Bali, keberhasilan penyelenggaraan KTT G20 di Bali menjadi titik

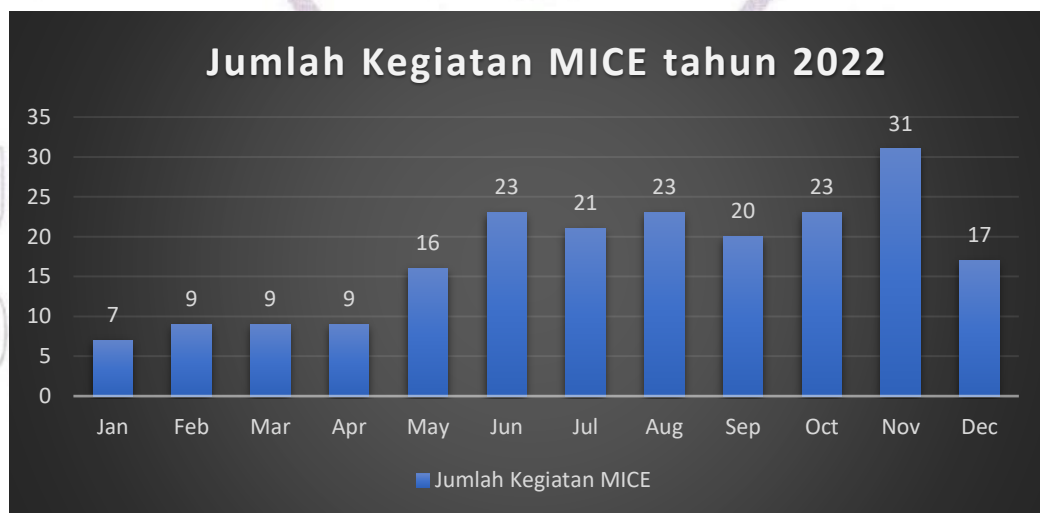
balik dalam sektor pariwisata dan memberikan kepercayaan dunia terhadap Bali sebagai destinasi MICE. Infrastruktur modern dan sumber daya manusia yang terampil di Bali mendukung kegiatan MICE, sementara keindahan alam, budaya, dan aktivitas wisata menawarkan pengalaman menarik bagi peserta. Pengelolaan kondisi kesehatan yang ketat dan kebijakan perjalanan yang responsif juga memberikan kepercayaan kepada penyelenggara MICE bahwa Bali aman untuk menyelenggarakan kegiatan. Bali memiliki potensi sebagai destinasi MICE yang kuat, dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan setelah pandemi.

Industri MICE memiliki peran penting dalam ekonomi global dan pangsa pasar MICE Internasional di Asia Pasifik mengalami pertumbuhan kuat (Dwyer & Forsyth, 1997). Wisatawan MICE memberikan kontribusi ekonomi yang besar, dengan tingkat hunian kamar hotel dan pendapatan yang lebih tinggi (Sinaga et al., 2022). Mereka juga memiliki potensi menjadi wisatawan leisure melalui *word-of-mouth* tentang pengalaman mereka, yang dapat mempengaruhi kunjungan kembali.

Indonesia memiliki potensi sektor MICE yang signifikan, dengan dampak ekonomi yang positif (Davidson, 2018). Namun persaingan antar destinasi MICE meningkat, sehingga fasilitas, akomodasi, transportasi dan pelayanan yang baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan MICE. Four Points by Sheraton Bali, Ungasan merupakan salah satu hotel di Bali yang memiliki fasilitas dan ruang pertemuan yang dapat mendukung kegiatan MICE. *The sustainability consists of environmental, economic and socio-cultural responsibility* (Kapera, 2018). Menurut Kapera (2018), keberlanjutan atau *sustainability* terdiri dari tanggung jawab ekologis (lingkungan alam), ekonomi dan sosial-budaya. Melalui praktik

berkelanjutan, kegiatan MICE dapat dilakukan dengan memperhatikan dampak lingkungan, meningkatkan ekonomi masyarakat, dan mempertahankan aspek sosial dan budaya.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Bali memiliki potensi besar sebagai destinasi MICE yang menarik. Dengan infrastruktur modern, sumber daya manusia terampil, dan keindahan alam yang memukau, Bali dapat memberikan pengalaman MICE yang berkualitas bagi para peserta. Keberhasilan penyelenggaraan KTT G20 menjadi titik balik dalam pulihnya sektor pariwisata Bali setelah pandemi Covid-19. Pentingnya fasilitas, akomodasi, transportasi, dan pelayanan yang baik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan MICE (Nadzir, 2016). Dalam praktiknya, kegiatan MICE dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip berkelanjutan. Sehingga dapat memberikan dampak ekonomi yang positif selain itu dapat menjaga lingkungan dan warisan budaya Bali.



Gambar 1. 1 Jumlah Kegiatan MICE di Four Points by Sheraton Bali, Ungasan (Sumber: Four Points by Sheraton Bali Ungasan, 2022)

Berdasarkan data pada gambar 1.1, jumlah kegiatan MICE yang terlaksana di Four Points by Sheraton Bali, Ungasan mengalami fluktuasi dengan

kecenderungan peningkatan. Pada kuartier pertama (Januari hingga Maret), terdapat sembilan kegiatan MICE. Jumlah kegiatan meningkat pada kuartier kedua (April hingga Juni), dengan puncaknya terjadi pada bulan Juni 2022 dengan 23 kegiatan MICE. Kuartier ketiga (Juli hingga September) menunjukkan fluktuasi jumlah kegiatan, namun rata-rata jumlah kegiatan lebih tinggi daripada kuartier kedua. Pada kuartier empat (Oktober hingga Desember), jumlah kegiatan MICE mencapai puncak tertinggi pada bulan November dengan 31 kegiatan.

Jumlah kegiatan MICE sejalan dengan jumlah kunjungan wisatawan MICE di hotel tersebut. Fenomena pertumbuhan industri MICE yang tidak terkendali menimbulkan kekhawatiran akan dampak besar yang ditimbulkan, sehingga penting untuk menerapkan konsep keberlanjutan dalam penyelenggaraan *event* MICE. Four Points by Sheraton Bali, Ungasan sebagai bagian dari Marriott International memiliki komitmen terhadap keberlanjutan melalui program *Serve 360*, yang mencakup tujuan keberlanjutan dan tujuan sosial. Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan dari implementasi keberlanjutan dalam penyelenggaraan kegiatan MICE di hotel tersebut. Observasi awal menunjukkan adanya kelemahan yang perlu diperbaiki untuk memenuhi panduan keberlanjutan *event* yang dirancang oleh UNEP (United Nations Environment Programme, 2012).

Hasil observasi dan wawancara awal penelitian menunjukkan bahwa Four Points by Sheraton Bali Ungasan memiliki beberapa kekurangan dalam menerapkan konsep keberlanjutan atau *sustainability event*. Salah satu kekurangan yang ditemukan adalah kurangnya sertifikasi internasional terkait dengan keberlanjutan. Perusahaan saat ini hanya memiliki sertifikasi CHSE dari

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, namun sertifikasi internasional seperti hotel *sustainability certified*, ISO 14001, EMAS, dan LEED belum dimiliki. Permintaan terhadap hotel dengan sertifikasi internasional cukup tinggi, sehingga menjadi penting untuk meningkatkan sertifikasi internasional yang berkaitan dengan keberlanjutan.

Selain itu, penggunaan energi listrik yang tinggi untuk penerangan ruang pertemuan dan penggunaan pendingin ruangan dalam kondisi iklim tropis menyebabkan penggunaan energi yang signifikan pada setiap kegiatan MICE di hotel tersebut. Penting untuk mencari solusi dan teknologi yang lebih efisien dalam penggunaan energi dan pengelolaan suhu ruangan untuk mengurangi dampak lingkungan dari penggunaan energi listrik yang besar. Selanjutnya, kurangnya informasi yang menarik perhatian peserta kegiatan MICE terkait penerapan keberlanjutan menjadi permasalahan lain. Penyebaran informasi mengenai keberlanjutan dalam kegiatan yang sedang berlangsung diharapkan dapat menarik perhatian dan membujuk peserta untuk mengadopsi gaya hidup berkelanjutan.

Penggunaan plastik dalam penyajian air minum menjadi masalah dalam implementasi keberlanjutan. Menurut Gunadi (2021) penggunaan plastik secara berlebihan memiliki dampak negatif bagi lingkungan. Bagi lingkungan, sampah plastik sulit diolah dan terurai di dalam tanah (Gunadi et al., 2021). Diperlukan penggunaan produk alternatif yang ramah lingkungan yang dapat mengurangi penggunaan plastik dalam kegiatan MICE.

Penggunaan kertas sebagai *signage* dan *food tag* yang dominan juga perlu diperhatikan. Penggunaan kertas tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap

lingkungan. Media kertas dibuat dari serat pohon, sehingga secara langsung maupun tidak langsung pemakaian kertas dapat dihubungkan dengan penebangan pohon (Qomariyah, 2014). Konsumsi kertas oleh Four Points by Sheraton Bali Ungasan akan menjadi permasalahan terhadap lingkungan jika tidak dikendalikan.

Keterlibatan masyarakat lokal dan perencanaan komunikasi yang kurang dalam pelaksanaan *sustainability event* juga menjadi kekurangan yang perlu diperbaiki. Peningkatan kesadaran dan partisipasi dari karyawan, masyarakat lokal, dan stakeholder terkait *sustainability event* dapat membantu dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu dirancang sebuah model *sustainability event* yang dapat diimplementasikan di Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Model ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya serta membantu dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan mencapai keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah implementasi *sustainable event* pada kegiatan MICE yang diselenggarakan di Four Points by Sheraton Bali, Ungasan?

1.2.2 Bagaimanakah model implementasi *sustainable event* pada kegiatan MICE yang diselenggarakan di Four Points by Sheraton Bali, Ungasan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang akan dibahas yaitu:

- 1.3.1 Untuk menganalisis pelaksanaan *sustainable event* pada kegiatan MICE yang terselenggara di Four Points by Sheraton Bali, Ungasan.
- 1.3.2 Untuk merancang model *sustainable event* yang relevan di Four Points by Sheraton Bali, Ungasan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai media dalam mempelajari pengaplikasian konsep keberlanjutan dan memperkaya khasanah bidang kajian terapan pariwisata serta diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa dan Politeknik Negeri Bali menambah wawasan dan memperkaya referensi serta literatur yang tertarik melakukan penelitian pariwisata tentang model *sustainable event*.
- b. Bagi pemerintah bidang pariwisata, agar nantinya model yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam keberlanjutan pariwisata.



- c. Bagi pengelola dan pemilik usaha hotel agar model *sustainable event* yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola keberlanjutan bisnis (*business sustainability*).
- d. Bagi wisatawan diharapkan memberikan pandangan dalam ikut serta menjaga aspek keberlanjutan pariwisata pada bidang industri hotel.



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari proses analisis data penelitian terapan ini yaitu implementasi *sustainable event* pada kegiatan MICE di Four Points by Sheraton Bali Ungasan yang ditinjau dari tiga aspek. Pada aspek lingkungan terdapat empat indikator yang digunakan berdasarkan hasil reduksi data penelitian. Pada aspek keberlanjutan lingkungan terdapat indikator yang harus ditingkatkan yaitu indikator *low-emission transport and mobility* yang memerlukan kerjasama dengan penyedia kendaraan listrik dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas *charging station* dalam penerapan praktik *low-emission transport*. Selanjutnya indikator *waste management* terdapat beberapa perbaikan seperti mengganti penggunaan botol kemasan plastik dan penggunaan kertas sebagai *signage* dan *food tag*. Pada indikator *leftovers management* diharapkan dapat terimplementasikannya upaya *preventive* untuk meningkatkan kesadaran tamu dalam mengurangi limbah sisa makanan. Sedangkan untuk indikator *water and energy efficiency* perlunya memikirkan alternatif penggunaan listrik seperti penggunaan tenaga surya yang lebih ramah lingkungan dan peralatan elektronik yang hemat energi.

Implementasi aspek sosial-budaya dianalisis dari indikator yang digunakan yaitu *community engagement*, *local community support*, *social inclusivity* dan *cultural inclusivity*. Pada aspek ini terdapat tiga indikator yang telah dimplementasikan dengan baik oleh Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Indikator tersebut yaitu *local community support*, *social inclusivity* dan *cultural*

*inclusivity*. Indikator *support local community* menunjukkan bahwa pihak hotel sudah mendukung keberadaan masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan kepada penyedia jasa transportasi lokal dan kelompok seni budaya setempat seperti sanggar tari dan tabuh Bali. Pada indikator *social inclusivity*, pihak hotel telah memberikan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi associates dan tamu serta menyediakan fasilitas yang baik bagi penyandang disabilitas. Hotel juga telah berhasil mengimplementasikan indikator *cultural inclusivity* dalam memperkenalkan kebudayaan baik tarian dan musik serta makanan tradisional kepada para peserta dan tamu. Tetapi untuk indikator *community engagement* masih perlu adanya usaha dalam penyebaran informasi atau promosi penerapan *sustainability event* kepada masyarakat sekitar dengan cara yang menarik seperti melalui promosi video pada sosial media dan website.

Aspek terakhir bagi implementasi *sustainable event* pada kegiatan MICE di Four Points by Sheraton Bali Ungasan yaitu aspek ekonomi. Pada aspek ekonomi, pihak hotel sudah mengimplementasikan semua indikator dalam pelaksanaan kegiatan MICE. Indikator dalam aspek ekonomi yaitu *sustainable procurement*, *pursue quality throughout the event*, *economic multiplier effect* dan *job creation*.

Indikator ini telah terimplementasi dengan baik dapat dilihat dari pihak hotel yang telah memiliki kebijakan terhadap *sustainable procurement* dan telah terimplementasi dalam tahapan pembelian barang. Memberikan kebermanfaatn pada masyarakat seperti pertumbuhan jumlah UMKM yang meningkat disekitar hotel, berkolaborasi dalam promosi destinasi wisata seperti pantai melasti dan GWK yang dijelaskan sebagai USP (Unique Selling Point) hotel kepada calon *client*

merupakan sebuah penerapan dari *economic multiplier effect*. Indikator *pursue quality throughout the event* telah terimplementasi dari melibatkan *green supplier* dalam pengadaan barang untuk menciptakan MICE event yang berkualitas. Terakhir untuk aspek ekonomi yaitu menggunakan indikator *job creation* yang sudah dilakukan oleh pihak hotel seperti memberikan kesempatan bekerja kepada masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja perusahaan sehingga membantu perekonomian masyarakat.

Pemenuhan implementasi dari setiap aspek *sustainable event* tersebut dapat terlaksana dengan didukung oleh sebuah model *sustainable event* yang divisualisasikan dengan tahapan analisis menggunakan bantuan aplikasi NVivo 12 plus. Model yang dihasilkan berfokus pada masing-masing indikator dari aspek *sustainability event*. Model *sustainable event* pada kegiatan MICE di Four Points by Sheraton Bali Ungasan dihasilkan dari analisis transkrip wawancara, catatan observasi, analisis teori dalam buku yang relevan, serta hasil diskusi kelompok terfokus (FGD). Model penelitian terbentuk dari tiga aspek yaitu aspek lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi yang kemudian aspek tersebut memiliki masing-masing indikator sebagai penilaian implementasi *sustainable event*. Ketiga aspek serta masing-masing indikator ini akan bermuara pada implementasi praktik berkelanjutan yang selanjutnya dapat digunakan dalam semua proses *event life cycle* yaitu *pre-event*, *during-event* dan *post-event*. Sehingga dari model *sustainable event* ini dihasilkan kegiatan MICE yang berkelanjutan.

## 6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kajian-kajian hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan hal-hal penting untuk meningkatkan kualitas *green event* khususnya *event MICE* menjadi *sustainable event* yang berkualitas sesuai standar UNEP. Four Points by Sheraton Bali Ungasan diharapkan dapat melaksanakan model *sustainable event* ini dengan segera sehingga mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan MICE. Penulis juga merekomendasikan agar pihak manajemen memiliki susunan pengurus sebagai petugas yang membantu perencanaan, implementasi dan evaluasi model *sustainable event* di Four Points by Sheraton Bali Ungasan dengan acuan, standar dan *checklist sustainable event*.

Kemudian penulis merasa pentingnya standar dan SOP dalam praktik keberlanjutan yang harus dimiliki oleh Four Points by Sheraton Bali Ungasan agar dapat menjamin setiap tindakan sesuai dengan praktik keberlanjutan *sustainable event*. Maka Four Points by Sheraton Bali Ungasan diharapkan memiliki sebuah SOP yang mengatur mengenai implementasi *sustainable event*. Selanjutnya penulis merekomendasikan agar pihak manajemen hotel bekerjasama dengan lingkungan internal yaitu karyawan dan lingkungan eksternal yaitu tokoh masyarakat, pemerintah, akademisi dan masyarakat sekitar agar memiliki kesadaran yang sama akan pentingnya *sustainable event* untuk keberlanjutan lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi. Penulis sadar bahwa Four Points by Sheraton Bali Ungasan tidak bisa berdiri sendiri untuk melaksanakan praktik berkelanjutan dalam model *sustainable event* tersebut. Sehingga perlunya dukungan dan sinergi dari berbagai pihak agar tujuan dari *sustainable event* dapat tercapai dan memberikan kebermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Arcana, K. T. P. (2014). Implementasi Konsep ‘Sustainable Event Management’ dalam Pengelolaan Kegiatan MICE di kawasan Wisata Nusa Dua, Bali. *JUMPA, 1*, 95–118.
- Arfò, S., Matarazzo, A., & Saccone, A. P. (2020). ISO 20121 applied to Taomoda® Week for the enhancement of territorial resources towards the circular economy. *Procedia Environmental Science, Engineering And Management*, 7(1), 31–35.
- Arida, I. N. S., & Sunarta, N. (2017). Pariwisata berkelanjutan. *Pariwisata Berkelanjutan*.
- Asmoro, A. Y., Linawarti, A., & Saputra, R. I. (2022). *Sejarah, Paradoks, Dan Paradigma Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia*.
- Bahrudin, M. (2016). *Pengenalan Implementasi ISO 20121: 2012 Event Sustainability Management System Untuk Acara Kepustakawan*.
- Bakos, A. (2020). *The institutionalisation of sustainability in event management: A case study of the diffusion of ISO 20121 at the Gold Coast 2018 Commonwealth Games*. Bond University.
- Bandur, A. (2019). *Penelitian Kualitatif studi multi disiplin keilmuan dengan NVivo 12 plus*.
- Boggia, A., Massei, G., Paolotti, L., Rocchi, L., & Schiavi, F. (2018). A model for measuring the environmental sustainability of events. *Journal of Environmental Management*, 206, 836–845.
- Brunsson, N., Rasche, A., & Seidl, D. (2012). The dynamics of standardization: Three perspectives on standards in organization studies. *Organization Studies*, 33(5–6), 613–632.
- Cai, M., Tang, J. N., & Griese, K. M. (2015). Green Meeting: A Sustainable Event. *Advanced Materials Research*, 1073, 2815–2821.
- Cameron, A., & Stuart, C. (2012). A guidebook to the Green Economy: Issue 1: Green Economy, Green Growth, and Low-Carbon Development—history, definitions and a guide to recent publications. *New York: UNDESA, Division for Sustainable Development*, 65.
- Carlsen, J., Getz, D., & Soutar, G. (2000). Pre-event and post-event evaluation criteria research. *Events Beyond 2000: Setting the Agenda*, 76.
- Chirieleison, C., & Scrucca, L. (2017). Event sustainability and transportation

policy: A model-based cluster analysis for a cross-comparison of hallmark events. *Tourism Management Perspectives*, 24, 72–85.

D'Anselmi, P., & De Carlo, M. (2016). *Green meetings and event: A Study of the Convention Industry*.

Davidson, R. (2018). *Business events*. Routledge.

Delen, K. (2023). Potensi Mice Sebagai Tulang Punggung Pariwisata Bali (Potential As The Backbone Of Bali Tourism). *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 19(1), 49–54.

Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Transaction publishers.

Dwyer, L., & Forsyth, P. (1997). Impacts and benefits of MICE tourism: A framework for analysis. *Tourism Economics*, 3(1), 21–38.

Font, X., & Tapper, R. (2004). *Sustainable Event Management: A Systematic Literature Review*.

Gössling, S., Hall, C. M., & Scott, D. (2015). *Tourism and water* (Vol. 2). Channel View Publications.

Gunadi, R. A. A., Parlindungan, D. P., Santi, A. U. P., Aswir, A., & Aburahman, A. (2021). Bahaya Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).

Hall, C. M. (2012). Sustainable mega-events: Beyond the myth of balanced approaches to mega-event sustainability. *Event Management*, 16(2), 119–131.

Hall, M. C. (2015). Tourism and Sustainable Development: Reflections on a Global Public Good. *Journal of Sustainable Tourism*.

Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.

Hasibuan, M. S. . (1996). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta. Sinar Grafika Offset.

Henderson, S. (2011). The development of competitive advantage through sustainable event management. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 3(3), 245–257.

Jones, M. (2017). *Sustainable event management: A practical guide*. Routledge.

Kapera, I. (2018). Sustainable tourism development efforts by local governments in Poland. *Sustainable Cities and Society*, 40, 581–588.

Kesrul, M. (2004). Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition. *Jakarta: Graha Ilmu*.

Lobato, E. S. C. (2014). An assessment model to sustainable events management. *Unpublished Master's Thesis*. Universidade de Lisboa.

Mahadewi, N. M. E., Bendesa, I., & Antara, M. (2014). Factors influencing tourists'

revisit to Bali as mice destination. *EJ. Tour*, 1, 1–11.

Malhotra, N. K., & Malhotra, N. K. (2012). *Basic marketing research: Integration of social media*.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.

Nadzir, M. M. (2016). Analisis Usaha Event Organizer MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) Melalui Kanvas Model Bisnis dan Peta Empati: Studi Kasus Event Organizer di Yogyakarta dan Surakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 170–193.

Neugebauer, S., Bolz, M., Mankaa, R., & Traverso, M. (2020). How sustainable are sustainability conferences?—Comprehensive Life Cycle Assessment of an international conference series in Europe. *Journal of Cleaner Production*, 242, 118516.

Noor, A. A. (2013). *Konsep Manajemen Event (Pengertian, Jenis, Karakteristik dan Kategori Event)*. 23.

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.

Pendit, S. (1999). Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.

Pribadi, G. H. (2013). *Hotel Konvensi di Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Qomariyah, N. N. (2014). Peranan Tablet dalam Implementasi Paperless Office. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 1(1), 25–32.

Ramkisson, H., Smith, L. D., & Weiler, B. (2013). *Green Events and Guests : The Role Environmental Certification and Initiatives in Attracting and Satisfying Events Attendees*.

Rohmah, N. F. (2019). Struktur Dan Desain Organisasi. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–13.

Sains, P. F., Tarumingkeng, I. R. C., Coto, Z., & Hardjanto, I. (2004). *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Salama, M., & Al-Momani, M. (2012). Sustainable Event Management Model. *Salama, M (2012) Event Project Management: Principles, Technology, and Innovation*. Goodfellow Publishers. Oxford. UK.

Santosa, M. A. (2010). Greener Constitution: solusi pengarusutamaan pembangunan berkelanjutan. *Pembangunan Berkelanjutan: Peran Dan Kontribusi Emil Salim*.

Sarasswati, N. L. P., Suarka, F. M., & Aryanti, N. N. S. (2019). Komparasi penerapan konsep green meeting pada penyediaan venue MICE di Centara



Grand Beach Resort Samui Thailand dan Meliá Bali Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 3(2), 97–108.

Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Scopindo Media Pustaka.

Sinaga, F., Par, S. S. T., Par, M. S., Santi Palupi Arianti, M. M., Jaman, I. K., & Sudjana, M. (2022). *Destinasi Sustainable Event Studi Kasus: Bali*. Penerbit Andi.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.

Sugiyono, D. (2008). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.

Sun, Y., & McDonald, M. (2013). *Sustainable Pratices in Event Management: A Case Study of The London 2012 Olympic Games*.

Sunantri, Y., & Wibowo, T. A. (2010). Analisis Pengaruh Kunjungan Wisatawan Yang Menjadikan Batam Sebagai Kawasan Pariwisata Mice. *Program Studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam*.

Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan lingkungan berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Susanto, E., Noor, A. A., Sanjaya, S., Erwin, T. H., Hastuti, S., & Trihartanti, R. P. (2020). Perancangan Indikator Sustainable MICE Sebagai Bentuk Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Dunia Industri. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 67–74.

Wall, E., Weersink, A., & Swanton, C. (2001). Agriculture and ISO 14000. *Food Policy*, 26(1), 35–48.

Weaver, D. B. (2014). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Channel View Publications.

Wibisana, A. G. (2017). Pembangunan berkelanjutan: status hukum dan pemaknaannya. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 43(1), 54–90.